

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan karena bahasa ini berfungsi sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif dan efisien. Dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu faktor kunci adalah kualitas bahan ajar. Sitohang (2014: 14) mendefinisikan bahan ajar sebagai materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, unik, dan spesifik. Sifat sistematis berarti bahan ajar disusun secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sifat unik menuntut bahan ajar disajikan secara menarik dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan. Sementara itu, sifat spesifik menandakan bahwa bahan ajar harus mencakup materi yang lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia sampai sekarang telah mengalami beberapa kali perubahan, yakni perubahan dari Kurikulum 2006 atau KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kemudian mengalami perubahan kembali menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Kini, kurikulum pun mengalami perubahan kembali menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud) pada Februari 2022 dengan tujuan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dan dapat

berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI, salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI pada Kurikulum Merdeka. Wibowo (2001: 59) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis yang dapat memengaruhi pandangan serta wawasan pembaca. Kosasih (2016: 23) menyatakan bahwa teks eksposisi diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi untuk meyakinkan orang lain. Teks ini dipelajari dengan tujuan peserta didik dapat mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan atau pendapat dari penulis dan bertujuan untuk meyakinkan orang lain. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang secara signifikan memengaruhi kualitas pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Arsanti (2018: 71) yang menyatakan bahwa bahan ajar berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus memperhatikan kriteria yang relevan dan tidak terbatas pada buku paket saja.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan ketika melaksanakan observasi bahwa bahan ajar teks eksposisi yang digunakan hanya terpusat pada buku paket. Menindaklanjuti hal tersebut, penulis melaksanakan wawancara untuk

mengetahui kelengkapan dan kesesuaian bahan ajar yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Penulis melakukan wawancara keempat sekolah yakni SMK Negeri 1 Kawali, SMK Negeri 1 Ciamis, SMA Negeri 2 Ciamis, dan SMK Taruna Bangsa Ciamis.

Adapun permasalahan yang penulis temukan ketika melaksanakan wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Kawali bahwa pendidik menghadapi kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, adanya kendala pada pembentukan konsep untuk mengenalkan struktur teks eksposisi yang sering kali sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu, tantangan yang dialami oleh peserta didik yaitu sulitnya mengidentifikasi struktur teks eksposisi, kurangnya minat terhadap topik yang dibahas dalam teks eksposisi, dan kejenuhan yang sering dialami peserta didik karena kurang variatif dalam pembelajaran, sehingga solusi yang dapat digunakan yaitu perlunya pemahaman tentang struktur teks eksposisi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik supaya memudahkan dalam menganalisis struktur tersebut, perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, serta peserta didik diberikan pemahaman yang lebih luas tentang teks eksposisi.

Permasalahan yang penulis temukan ketika melaksanakan wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas XI di SMK Negeri 1 Ciamis bahwa pendidik menghadapi tantangan untuk menemukan bahan ajar yang relevan dan menarik untuk mengajarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi di kelas XI Kurikulum Merdeka, sehingga kurangnya pemahaman pendidik mengenai potensi

peserta didik terhadap teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* sebagai bahan ajar yang efektif menjadi kendala dalam pengimplementasiannya. Selain itu, kurangnya variasi bahan ajar teks eksposisi yang menarik dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperkaya atau menggunakan berbagai macam bahan ajar, seperti melalui internet atau media lainnya. Tantangan yang dialami oleh peserta didik yaitu terdapat kesulitan dalam membedakan antara teks eksposisi dengan jenis teks lainnya, sehingga pendidik perlu memberikan pemahaman kembali mengenai jenis teks yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Selain itu, permasalahan yang dialami oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 2 Ciamis bahwa kendala dalam pembelajaran teks eksposisi meliputi kesiapan pendidik yang belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel, adanya keterbatasan akses sumber belajar seperti media dan referensi yang relevan, serta kemampuan peserta didik yang kurang dalam memahami konsep struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, sehingga timbul kurangnya pemahaman dalam menganalisis teks eksposisi. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas juga menyulitkan pendidik untuk mendalami materi secara efektif. Kendala-kendala tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi dengan baik. Tantangan lain berupa kesiapan pendidik berupa ketidakvariatifan bahan ajar teks eksposisi yang dapat menghambat proses belajar peserta didik, sehingga kurang efektif pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan ketika melaksanakan wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Taruna Bangsa Ciamis bahwa hambatan yang terjadi mengenai buku panduan Kurikulum Merdeka yang sulit untuk didapatkan, sehingga administrasi yang berlaku di sekolah perlu disesuaikan kembali dengan perubahan yang terbaru. Selain itu, hambatan yang dirasakan oleh pendidik bahwa peserta didik merasa kesulitan untuk mengulik media yang diajarkan, sehingga perlu ketelitian, ketekunan, dan kemauan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, peserta didik disajikan teks eksposisi yang terdapat pada buku paket supaya lebih mudah untuk dipelajari. Hambatan lain yang dialami oleh pendidik bahwa peserta didik perlu diarahkan untuk kegiatan pembelajaran, khususnya mempelajari teks eksposisi. Selain mewawancarai pendidik, penulis juga melakukan wawancara kepada peserta didik bahwa hambatan yang dialami atau dirasakan oleh peserta didik belum bisa membedakan kalimat opini. Untuk mengatasi permasalahan yang penulis identifikasi dari keempat sekolah, penulis merencanakan dan menganalisis bahan ajar dari media daring sebagai solusi untuk pengembangan bahan ajar. Dengan menganalisis teks eksposisi sebagai bahan ajar dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan pengajaran teks eksposisi di sekolah dapat lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Sumber bahan ajar yang digunakan oleh pendidik seharusnya tidak selalu berpedoman pada buku paket. Dengan kemudahan akses media daring, pendidik dapat

memilih teks eksposisi untuk memperkaya pembelajaran dan mencegah kebosanan peserta didik, terutama dalam mempelajari teks eksposisi. Oleh karena itu, pendidik dapat memilah dan menggunakan teks eksposisi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar, sehingga dapat memperluas wawasan peserta didik serta mencegah kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga dapat memanfaatkan berbagai artikel, blog, atau jurnal ilmiah di internet sebagai sumber mempelajari teks eksposisi. Dengan demikian, peserta didik dapat dihadapkan pada berbagai sudut pandang dan gaya penulisan yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis memilih untuk menerapkan *resources by utilizion* atau strategi pemanfaatan sumber belajar lokal. Strategi ini melibatkan penggunaan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan tema pendidikan berkualitas pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024 sebagai sumber alternatif teks eksposisi untuk peserta didik kelas XI. Pilihan ini didasarkan pada reputasi *Kompas.com* sebagai media nasional yang telah lama konsisten menyajikan informasi berkualitas. Selain itu, isi konten pada *Kompas.com* aktual dan memuat ragam ilmu pengetahuan.

Pada surat kabar *Kompas.com* terdapat teks eksposisi sebagai alternatif bahan ajar dan memuat berbagai pengetahuan dari berbagai bidang yang disampaikan dengan runtut, terkini, serta menarik. Ketersediaan data yang luas dan terkini, serta tema yang bervariasi seperti pendidikan, politik, ekonomi, olahraga, kesehatan, gaya hidup, dan lainnya menjadi kelebihan utama dalam *Kompas.com*. Surat kabar *Kompas.com*

relevan dengan kurikulum bahasa Indonesia dan dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dengan memanfaatkan sumber belajar ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih relevan, terkini, serta meningkatkan minat baca peserta didik. Penulis memilih surat kabar *Kompas.com* agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan era digital. Selain itu, media ini dapat dengan mudah diakses sebagai sumber belajar berkualitas. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi inti seperti berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Dalam edisi Januari 2024, terdapat 31 berita yang termasuk dalam kategori teks eksposisi dengan tema pendidikan berkualitas. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat banyak pilihan teks yang dapat digunakan sebagai bahan ajar, sehingga penulis telah memilih teks-teks yang paling relevan dan berkualitas untuk dijadikan alternatif dalam pembelajaran.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif analitis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah dilakukan serta dapat menggali informasi sesuai dengan keadaan objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014: 43) menyatakan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis dilakukan melalui survei yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data secara analitis hingga solusi untuk fenomena yang ada dalam subjek tersebut.

Penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi pada Surat Kabar *Kompas.com* Edisi Januari 2024 sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XI (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Teks Eksposisi).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024?
3. Apakah teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024 dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks eksposisi?

## **C. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi pada Surat Kabar *Kompas.com* Edisi Januari 2024 sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XI (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Teks Eksposisi)”, dan berikut merupakan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji:

### **1. Teks Eksposisi**

Teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan mengenai suatu masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta yang bertujuan untuk menjelaskan, memberitahu, memaparkan, atau menerangkan sesuatu kepada pembaca dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Teks eksposisi berisi kalimat

fakta yang sesuai dengan kenyataan. Teks eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini membahas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan.

Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis yang merupakan bagian pembuka yang berisi pendapat atau permasalahan yang ingin disajikan penulis berupa pengenalan masalah, isu, atau pertanyaan umum. Argumen merupakan bagian yang berisi bukti-bukti yang berupa fakta, data, pendapat ahli, atau hasil temuan ilmiah. Selanjutnya, penegasan ulang atau penjelasan merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran terhadap masalah yang telah disampaikan dan menegaskan kembali pandangan penulis.

## **2. Bahan Ajar**

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, yaitu berupa teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024 yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **3. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi sebagai Bahan Ajar**

Teks eksposisi sebagai bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa teks eksposisi yang terdapat pada surat kabar *Kompas.com* untuk mencapai capaian pembelajaran dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan dibaca. Bahan ajar memiliki kriteria yang harus dipenuhi meliputi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Selain itu, harus diperhatikan pula tingkat keterbacaan yang terdapat pada bahan ajar. Kriteria bahan ajar meliputi

relevansi, konsistensi, kecukupan, dan keterbacaan. Keterbacaan teks eksposisi ini dianalisis menggunakan grafik fry.

Teks eksposisi terdiri dari bagian struktur yaitu, tesis, argumentasi, dan penegasan ulang (simpulan). Struktur teks eksposisi sebagai bahan ajar digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah kaidah atau aturan yang digunakan untuk menggunakan pronomina, istilah dan makna, afiksasi, serta kalimat aktif dan pasif. Kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai bahan ajar digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian tentunya dilakukan untuk memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024.
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024.
3. Mengetahui dapat atau tidaknya teks eksposisi pada surat kabar *Kompas.com* edisi Januari 2024 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks eksposisi kelas XI.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoretis ataupun secara praktis pada bidang bahasa Indonesia. Manfaat penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

### **1) Manfaat Teoretis**

Manfaat dari segi teoretis yaitu menjelaskan bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian di bidang pendidikan bahasa Indonesia dan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada.

### **2) Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

#### **a. Manfaat bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik di masa yang akan datang dalam pembelajaran, khususnya menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

#### **b. Manfaat bagi Peserta Didik**

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 2) Dapat memberikan motivasi dan semangat belajar baru kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
- 3) Dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada teks eksposisi.

c. Manfaat bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi pendidik yaitu diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk dipakai saat pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan kualitas sebagai pendidik Bahasa Indonesia.

d. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu diharapkan dapat memberikan rujukan untuk sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, interaktif, dan kolaboratif, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.